

Hubungan Komunikasi menggunakan *E-learning* dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2019

¹Sholikhatun Nisa, ²Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, ³Muchamad

Rizqi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Sholikhatunnisa1717@gmail.com

Abstract

*This research doing for knowing the relationship between communication through electronic learning and student learning motivation. Lasswell's model of communication and motivation is used as an indicator of research measurement. using quantitative descriptive method. The population of this study was 292 people, and a sample of 75 people was taken from this population using the Slovin formula. The Product Moment Relationship Test was used to cancel the research findings at a value of $p = 0.000$ 0.05 , meaning that H_1 was accepted ($0.625 > 0.05$) and H_0 was rejected (there was no significant relationship between *E-learning* communication and learning motivation). The research findings show a very favorable relationship between students' learning motivation and communication through e-learning.*

Keywords: Communication Relations, E-learning, learning motivation, and students.

Abstrak

penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui hubungan antara komunikasi melalui pembelajaran elektronik dengan motivasi belajar mahasiswa. Model Komunikasi Lasswell dan motivasi digunakan sebagai indikator pengukuran penelitian. menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 292 orang, dan diambil sampel sebanyak 75 orang dari populasi tersebut dengan menggunakan rumus Slovin. Uji Hubungan Product Moment digunakan untuk membatalkan temuan penelitian pada nilai $p = 0,000$ $0,05$, artinya H_1 diterima ($0,625 > 0,05$) dan H_0 ditolak (tidak ada hubungan yang signifikan antara komunikasi *E-learning* dengan motivasi belajar) . Temuan penelitian menunjukkan hubungan yang sangat menguntungkan antara motivasi belajar siswa dan komunikasi melalui e-learning.

Kata Kunci : Hubungan Komunikasi, *E-learning*, motivasi belajar, dan mahasiswa.

Pendahuluan

Manusia memiliki kecenderungan untuk berinteraksi satu sama lain dan memahami lingkungannya. Manusia membutuhkan sesuatu yang berfungsi sebagai jembatan antara mereka sehingga mereka dapat berkomunikasi satu sama lain dan berbagi informasi. Akibatnya, komunikasi berfungsi sebagai penghubung yang memungkinkan orang untuk terhubung satu sama lain (Ujang, 2021). Menurut Thomas yang menulis pengantar buku Ilmu Komunikasi, komunikasi dilakukan untuk menyampaikan identitas diri agar kita dapat bersosialisasi dan juga agar kita dapat membujuk orang lain untuk bertindak sesuai keinginan kita.

Ketersediaan teknologi komunikasi memudahkan aktivitas komunikasi. Teknologi internet tercipta sebagai hasil dari proses komputerisasi yang terus berlanjut hingga tahun 1990-an. Ekspansi internet yang cepat telah menyebabkan terciptanya beberapa variasi perangkat lunak (Hanifah & Putri, n.d.).

Situs web, media sosial, dan aplikasi tambahan lainnya adalah beberapa barang yang dihasilkan dari keberadaan dan penggunaan internet. Salah satu hasil dari penggunaan internet adalah website itu sendiri. Manusia dapat menemukan berbagai macam pengetahuan yang diciptakan oleh peneliti (manusia lain yang berperan sebagai komunikan) dalam sebuah website. *E-learning*,

penemuan baru yang digunakan dalam industri pendidikan, diciptakan dalam proses pembuatan situs web itu sendiri (Aurora & Effendi, n.d.)

Tidak hanya penting untuk mendukung media pembelajaran dalam suatu kegiatan perkuliahan, tetapi motivasi belajar juga menjadi salah satu komponen kunci. Pembelajaran dan motivasi tidak sejalan. Karena adanya rangsangan maka motivasi belajar dipengaruhi oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah "perasaan atau keinginan" atau dorongan yang datang dari dalam untuk mencapai tujuan merupakan komponen intrinsik. Faktor ekstrinsik berkembang akibat pengaruh dari luar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikannya. Pengaruh komponen motivasi diterapkan pada motivasi. Tiga faktor utama yang membentuk motivasi seseorang adalah kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Komunikasi Menggunakan E-learning Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2019" untuk lebih mendalami bagaimana hubungan komunikasi menggunakan e-learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa."

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Teori dan Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Hubungan Komunikasi Pembelajaran Sistem <i>E-learning</i> dengan Motivasi Belajar Siswa (Kasus pada SMK Wikrama Kota Bogor)	R Prayogi, U Suryatna, AA Kusumadianata (2015)	Dilakukan pengujian terhadap 6 indikator yaitu: Indikator Pengalaman dan Variasi Belajar, Indikator Kemampuan Siswa, Indikator Suasana Belajar, Indikator Efisiensi dan Makna Pembelajaran, Indikator Waktu dan Tempat Belajar, dan Indikator Metode Penyampaian Pesan. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode asosiatif.	Hasil penelitian ini komunikasi pembelajaran menggunakan sistem <i>E-learning</i> dilaksanakan dengan metode komunikasi pembelajaran yang bervariasi, efisien, mudah dipahami dan menarik, (2) motivasi belajar siswa dengan komunikasi pembelajaran menggunakan sistem <i>E-learning</i> adalah tinggi, serta (3) terdapat hubungan yang nyata antara komunikasi pembelajaran sistem <i>E-learning</i> dengan motivasi belajar siswa.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah teori yang digunakan dan juga objek penelitian. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui hubungan antara komunikasi yang dilakukan dalam sistem <i>E-learning</i> dengan motivasi belajar.

2.	Hubungan Motivasi Belajar dengan Komunikasi Pembelajaran Sistem <i>E-learning</i> pada Mahasiswa PGSD dimasa Pandemi Covid-19	Anang Fathoni, Ali Mustadi, Wahyu Kurniawati (2020)	Uji hipotesis menggunakan uji korelasi pearson. Angket motivasi belajar terdiri dari indikator yang dikembangkan oleh Prayogi, Suryatna, & Kusumadinata (2015) yang terdiri dari empat kebutuhan dasar dari motivasi belajar yaitu (1) kebutuhan pengetahuan; (2) kebutuhan pemahaman; (3) kebutuhan perhatian; dan (4) kebutuhan kenyamanan. Selanjutnya, pengukuran indikator pernyataan yang dikembangkan oleh Prayogi, Suryatna, & Kusumadinata (2015) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif.	motivasi belajar memperoleh kriteria baik dengan rata-rata 2,77, data komunikasi pembelajaran sistem <i>E-learning</i> memperoleh kriteria baik dengan nilai rata-rata 2,77, dan terdapat hubungan yang signifikan (0,822) antara motivasi belajar dengan komunikasi pembelajaran sistem <i>E-learning</i> di masa pandemi Covid 19.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah teori pengukuran yang digunakan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mencari hubungan antara komunikasi dengan <i>E-learning</i> dengan motivasi belajar.
----	---	---	---	--	--

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metodologi deskriptif kuantitatif digunakan. Deskripsi karakter datar atau fungsi merupakan tujuan dari penelitian deskriptif. Atas dasar pemahaman ini, ditetapkan bahwa tujuan penelitian ini adalah menggunakan angka untuk menggambarkan dan menganalisis kejadian kontemporer. Selanjutnya, instrumen kuesioner adalah alat utama pengumpulan data. Kelas Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tahun 2019 sedang menyelidiki hubungan antara komunikasi dalam penggunaan pembelajaran online dan motivasi belajar 2019. Program studi komunikasi Universitas Surabaya memiliki 292 mahasiswa aktif terdaftar pada tahun 2019. Oleh karena itu, sampel untuk penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Terhitung sejak tanggal 17 Agustus 1945, sebanyak 75 orang mahasiswa Program Studi Ilmu

Komunikasi Universitas Surabaya angkatan 2019 terpilih sebagai subjek penelitian. Skala Likert digunakan untuk mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan dengan persepsi atau konsep tertentu berdasarkan tanggapan responden.

Referensi untuk mengukur variabel yang dapat diamati dan diukur adalah definisi dari variabel operasional. Jika digunakan, definisi variabel operasional dapat membantu menilai apakah suatu sampel cocok. Agar data lebih mudah dipahami, definisi operasional variabel juga menyertakan rumus perhitungan yang tepat yang diwakili oleh angka. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dipilih peneliti untuk diselidiki guna mencapai tujuannya dan menarik kesimpulan. Variabel yang diteliti adalah:

1. Variabel Dependen (Motivasi Belajar/Y)

2. Variabel Independen (Komunikasi/X)

Beberapa standar yang digunakan oleh peneliti untuk memilih responden termasuk yang tercantum di bawah ini:

- Kelas Ilmu Komunikasi 2019 pada 17 Agustus 1945 Universitas Surabaya - Memiliki akun *google* untuk mengakses kuesioner
- Menghadiri semua kuliah, baik online maupun secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

Tabel Hasil Uji Correlation Product Moment

		Komunikasi E-LEARNING	Motivasi Belajar
Komunikasi E-LEARNING	Pearson Correlation	1	,625**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	75	75
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,625**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS versi 22,202

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa antara komunikasi *E-learning* dengan motivasi belajar mahasiswa terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,625 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara komunikasi *E-learning* dengan motivasi belajar mahasiswa dengan tingkat hubungan kuat, dan korelasi tersebut signifikan karena $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Besarnya sumbangan efektif variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar PKn adalah 39,06% yang diperoleh dari $r^2 \times 100$, sedangkan sisanya 60,94% adalah sumbangan dari variabel lain di luar variabel komunikasi E-learning .

Hipotesis yang diteliti menyatakan bahwa “ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi E-learning dengan motivasi belajar mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Tahun 2019”. Hasil pengujian hipotesis ditampilkan pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel Hasil Uji Hipotesis

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)	Jumlah Responden	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keputusan
Komunikasi E-learning	Motivasi Belajar	75	0,625	0,000	Ho ditolak

Tabel tersebut menunjukkan bahwa di mana $r_{xy} > 0$ ($0,625 > 0,05$), premis bahwa ada hubungan antara komunikasi E-learning dan motivasi belajar diterima. Pemikiran pada saat itu disangkal bahwa tidak ada hubungan antara motivasi belajar dan komunikasi teknologi. Mengingat bahwa itu adalah hubungan utama, korelasi ini memiliki konsekuensi yang luas untuk seluruh populasi. Hal ini ditunjukkan dengan contoh kriteria penerimaan yang menunjukkan pentingnya menerima H_0 dan menolak H_1 jika $p > 0,05$ serta menerima H_0 dan menolak H_1 jika $p < 0,05$. Tabel di atas menunjukkan bahwa $p = 0,000 < 0,05$ karena H_1 diterima ($0,625 > 0,05$) dan H_0 ditolak (tidak ada hubungan yang signifikan antara komunikasi E-learning dengan motivasi belajar).

Penutupan

Berdasarkan temuan penelitian, hipotesis peneliti diterima karena ternyata Komunikasi e-learning dan semangat belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 berkorelasi positif dan signifikan pada tahun 2019. Korelasi product moment digunakan dalam perhitungan menggunakan aplikasi SPSS for Windows versi 22.0, dan hasilnya menunjukkan adanya korelasi nilai koefisien sebesar 0,625. Ada juga tes canggi yang disebut pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dibangun kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis. Jelas dari penjelasan di atas bahwa E-learning digunakan secara efektif untuk memberikan alternatif metode penyampaian materi perkuliahan.

1.1 Saran

Hubungan antara komunikasi dalam e-learning dengan bangkitnya motivasi belajar diteliti oleh Program Studi Ilmu Komunikasi 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Berkaitan dengan tema tersebut, penulis tesis menawarkan saran sebagai berikut:

- Saran Teoritis: Penulis studi ini menyadari bahwa masih banyak kesenjangan dalam literatur, dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menentukan bagaimana motivasi belajar terkait dengan komunikasi menggunakan E-learning, antara lain, menggunakan analisis dan teknik lainnya .

-Saran Praktis: Penerapan teknologi komunikasi pada kegiatan perkuliahan dapat ditingkatkan dan strategi pengajaran yang lebih inventif dan kreatif dapat dikembangkan. Agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, mahasiswa harus aktif dan kreatif terlibat dalam kegiatan perkuliahan.

Daftar Pustaka

- Aurora, A., & Effendi, H. (n.d.). JTEV (JURNAL TEKNIK ELEKTRO DAN VOKASIONAL) Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-LEARNING terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *Universitas Negeri Padang. JTEV*, 5(2), 11–16. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/index>

Hanifah, W., & Putri, K. Y. S. (n.d.). *HUBUNGAN KOMUNIKASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKAI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA ANGKATAN 2018.*

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI. (n.d.).

STUDENTS OF SD NEGERI TAHUNAN YOGYAKARTA. In *Jurnal Prima Edukasia* (Vol. 2, Issue 1).

Ujang Mahadi. (2021). KOMUNIKASI PENDIDIKAN (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2, 80–90.